

ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TERHADAP ANTENATAL
CARE DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS PADANG
BULAN TAHUN 2025

Joice Reenesty Chrisianta Ambarita¹, Elizabeth Septianur Girsang², Lesmana Syahrir³,
Eka Samuel Parulian Hutasoit⁴, Marlina Rajagukguk⁵

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia

²Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia

³Departemen Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia

⁴Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia

⁵Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia

email: joiceambarita03@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: ANC merupakan pelayanan kesehatan ibu hamil untuk memantau kesehatan ibu dan janin, mendeteksi komplikasi, serta menurunkan risiko kematian maternal maupun perinatal. Keteraturan kunjungan ANC dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu hamil.

Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC di UPT Puskesmas Padang Bulan.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel berjumlah 38 ibu hamil trimester III menggunakan teknik *consecutive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap ANC dengan kunjungan ANC dengan nilai p-value sebesar 0,001 (<0,005).

Kesimpulan: Pengetahuan dan sikap berhubungan signifikan dengan keteraturan kunjungan ANC. Disarankan ibu hamil meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga agar keteraturan kunjungan ANC dapat terjaga dengan baik.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Pengetahuan, Sikap, Kunjungan ANC

ABSTRACT

Background: ANC is a health service for pregnant women to monitor maternal and fetal health, detect complications, and reduce the risk of maternal and perinatal mortality. The regularity of ANC visits is influenced by the knowledge and attitudes of pregnant women.

Objective: To determine the relationship between knowledge and attitude of pregnant women with ANC visits at UPT Puskesmas Padang Bulan.

Methods: Quantitative research with cross-sectional design. The sample amounted to 38 third trimester pregnant women using consecutive sampling technique. The research instrument was a knowledge and attitude questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis using the Chi-Square test.

Results: Chi-Square test shows that there is a significant relationship between knowledge and attitude of pregnant women towards ANC with ANC visits with a p-value of 0.001 (<0.005).

Conclusion: Knowledge and attitude are significantly associated with the regularity of ANC visits. It is recommended that pregnant women improve their knowledge through health worker counseling and family support so that the regularity of ANC visits can be maintained properly.

Keyword: Pregnant Women, Knowledge, Attitude, ANC Visit

ARTIKEL PENELITIAN

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses alamiah yang terjadi secara fisiologis, tetapi tetap memerlukan pemantauan medis yang optimal untuk mencegah komplikasi. Meskipun kehamilan umumnya berlangsung normal, beberapa kondisi dapat meningkatkan risiko komplikasi sejak awal atau selama kehamilan. Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil mendapatkan edukasi mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan agar dapat mendapatkan perawatan medis segera jika terjadi sesuatu yang mengancam keselamatan ibu dan janin. (Zahrah 2020)

Secara global, kesehatan ibu dan anak masih menjadi fokus utama pembangunan kesehatan. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), melaporkan bahwa setiap hari sekitar 830 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, dan 99% di antaranya terjadi di negara berkembang. (World Health Organization 2025). Selain itu, pada tahun 2022 tercatat 2,3 juta bayi meninggal dalam 28 hari pertama kehidupan pada tahun 2022, yang menyumbang hampir setengah dari total kematian anak balita di dunia. (WHO, 2023)

Di Indonesia, jumlah kematian ibu mengalami peningkatan dari 4.197 kasus pada tahun 2021 menjadi 4.627 kasus pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2024). Walaupun pemerintah menargetkan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024, hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 menunjukkan angka AKI masih berada pada 305 per 100.000 kelahiran hidup, sehingga target tersebut belum tercapai. (Kemenkes RI, 2022)

Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam menekan tingginya AKI adalah peningkatan mutu dan cakupan pelayanan Antenatal Care (ANC). ANC merupakan layanan kesehatan komprehensif yang diberikan oleh tenaga kesehatan terlatih kepada ibu hamil, bertujuan memantau kondisi kehamilan, mengidentifikasi risiko sejak dini, serta mencegah terjadinya komplikasi (Kemenkes RI

2022). WHO menegaskan bahwa pelayanan ANC yang adekuat berperan penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi (WHO, 2025) Di Indonesia, standar pelayanan ANC menetapkan minimal enam kali kunjungan selama kehamilan, termasuk dua kali pemeriksaan oleh dokter, dengan pembagian satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga. (Kemenkes RI, 2024)

Indikator ketercapaian pelayanan ANC dievaluasi melalui cakupan K4 dan K6. Cakupan K4 menunjukkan persentase ibu hamil yang menjalani sedikitnya empat kali kunjungan sesuai standar, sedangkan cakupan K6 menggambarkan kepatuhan ibu hamil dalam memenuhi enam kali kunjungan, termasuk dua kali pemeriksaan oleh dokter. Data Kementerian Kesehatan tahun 2023 melaporkan bahwa cakupan K4 nasional mencapai 85,6%, hampir memenuhi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar 90%, sedangkan cakupan K6 baru mencapai 74,4% dan masih berada di bawah target 80%. (Kemenkes RI, 2024).

Pada tingkat daerah, disparitas cakupan ANC juga terlihat. Di Provinsi Sumatera Utara, pada tahun 2023 cakupan K4 dilaporkan sebesar 79,88% dan cakupan K6 sebesar 77,71%. Kedua capaian tersebut belum memenuhi target nasional, sehingga menunjukkan masih adanya kendala dalam pemerataan pelayanan serta kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC di wilayah ini (Dinkes Sumut, 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Danik Lestari (2019) yang menyatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kunjungan antenatal care K4 di Puskesmas Karangmajo I adalah pengetahuan. (Lestari D, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan sikap ibu hamil terhadap antenatal care dengan kunjungan antenatal care di UPT

ARTIKEL PENELITIAN

Puskesmas Padang Bulan tahun 2025. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2025 di Puskesmas tersebut. Sampel penelitian diambil dari data pasien ibu hamil trimester III (>28 minggu) pada periode Januari - Maret 2025 didapatkan jumlah data sebanyak 42 orang di UPT Puskesmas Padang Bulan.

Kriteria inklusi penelitian ini meliputi ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di wilayah Puskesmas Padang Bulan, ibu hamil dengan usia kehamilan trimester III (>28 minggu) dan ibu hamil yang memiliki buku KIA. Kriteria eksklusi meliputi ibu hamil yang tidak mengisi kuisioner secara lengkap dan ibu hamil yang tidak bisa baca dan tulis.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen, yaitu pengetahuan dan sikap, serta variabel dependen, yaitu kunjungan ANC. Metode pengolahan data menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara hasil kuesioner pada ibu hamil trimester III menggunakan kuesioner. Pengolahan data meliputi penyuntingan, pengkodean, pemasukan, penyimpanan, dan tabulasi data sesuai dengan variabel penelitian dan tujuan analisis yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase %
Usia		
Berisiko	8	21,1
Tidak Berisiko	30	78,9
Pendidikan		
Rendah	4	10,5
Menengah	18	47,4
Tinggi	16	42,1
Pekerjaan		
Bekerja	14	36,8
Tidak Bekerja	24	63,2
Total	38	100,0

Tabel 1. menunjukkan mayoritas berada pada kategori usia tidak berisiko yaitu sebanyak 30 orang (78,9%), sedangkan kategori berisiko sebanyak 8 orang (21,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 18 orang (47,4%), sedangkan jumlah responden paling sedikit tingkat pendidikan rendah sebanyak 4 orang (10,5%). Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 24 orang (63,2%), sedangkan yang bekerja sebanyak 14 orang (36,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC

Kunjungan ANC	Frekuensi	Persentase (%)
Teratur	13	34,2
Tidak Teratur	25	65,8
Total	38	100,0

Tabel 2. menunjukkan mayoritas kunjungan ANC tidak teratur, yaitu sebanyak 25 orang (65,8%), sedangkan responden yang melakukan kunjungan ANC secara teratur berjumlah 13 orang (34,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Kunjungan ANC

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	10	26,3
Cukup	18	47,4
Kurang	10	26,3
Total	38	100,0

Tabel 3. menunjukkan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 18 orang (47,4%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 10 orang (26,3%), dan yang memiliki pengetahuan kurang juga berjumlah 10 orang (26,3%).

ARTIKEL PENELITIAN

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap tentang Kunjungan ANC

Tabel 4. menunjukkan mayoritas memiliki sikap negatif terhadap kunjungan ANC, yaitu sebanyak 20 orang (52,6%), sedangkan yang

memiliki sikap positif berjumlah 18 orang (47,4%).

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	18	47,4
Negatif	20	52,6
Total	38	100,0

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kunjungan ANC

Pengetahuan	Kunjungan ANC		Total	P -Value
	Teratur	Tidak Teratur		
Baik	n 8	2	10	0,001
	% 80,0%	20,0%	100,0%	
Cukup	n 4	14	18	
	% 22,2%	77,8%	100,0%	
Kurang	n 1	9	10	
	% 10,0%	90,0%	100,0%	
Total	n 13	25	38	
	% 34,2%	65,8%	100,0%	

Tabel 5. Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan ANC ($p = 0,001$). Dari data tersebut, diketahui bahwa mayoritas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik melakukan kunjungan ANC secara teratur, yaitu sebesar 80,0%. Selain itu, mayoritas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan cukup melakukan kunjungan ANC secara tidak teratur, yaitu sebesar 77,8%, dan mayoritas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang juga melakukan kunjungan ANC secara tidak teratur, yaitu sebesar 90,0%.

Tabel 6. Hubungan antara Sikap dengan Kunjungan ANC

Sikap	Kunjungan ANC		Total	P -Value
	Teratur	Tidak Teratur		
Positif	n 11	7	18	0,001
	% 61,1%	38,9%	100,0%	
Negatif	n 2	18	20	
	% 10,0%	90,0%	100,0%	
Total	n 13	25	38	
	% 34,2%	65,8%	100,0%	

Tabel 6. Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kunjungan ANC ($p = 0,001$). Dari data tersebut, diketahui bahwa mayoritas ibu hamil dengan sikap positif melakukan kunjungan ANC secara teratur, yaitu sebesar

ARTIKEL PENELITIAN

61,1%. Sementara itu, mayoritas ibu hamil dengan sikap negatif melakukan kunjungan ANC secara tidak teratur, yaitu sebesar 90,0%.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik responden ibu hamil trimester III pada sampel 38 responden. Mayoritas berada pada kategori usia tidak berisiko (20–35 tahun), yaitu sebanyak 30 orang (78,9%), sedangkan kategori usia berisiko (< 20 tahun atau > 35 tahun) berjumlah 8 orang (21,1%). Usia 20–35 tahun dianggap sebagai rentang usia ideal untuk kehamilan karena pada usia tersebut, kondisi fisik ibu umumnya lebih optimal dan risiko komplikasi kehamilan lebih rendah. Pada usia ini, kualitas sel telur masih baik, kesuburan optimal, serta proses pemulihan pasca persalinan lebih cepat. (Arfan I, dkk 2024)

Mayoritas responden memiliki pendidikan menengah (SMA/SMK sederajat) sebanyak 18 orang (47,4%), diikuti pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi) sebanyak 16 orang (42,1%), dan pendidikan rendah (SD/SMP sederajat) sebanyak 4 orang (10,5%). Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi ibu hamil dalam menjalankan pemeriksaan ANC karena semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil, maka tingkat pengetahuan ibu hamil atau informasi yang bisa diperoleh semakin banyak dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan seorang ibu hamil, maka kemampuan untuk mendapat pengetahuan dan memperoleh informasi tentang pentingnya pemeriksaan ANC akan lebih sedikit. (Wijaya JF, dkk 2020)

Mayoritas responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 24 orang (63,2%), sedangkan yang bekerja berjumlah 14 orang (36,8%). Status pekerjaan ibu hamil dapat memengaruhi waktu, motivasi, dan kemampuan untuk mengakses layanan kesehatan, termasuk keteraturan kunjungan ANC. Ibu hamil yang tidak bekerja cenderung memiliki lebih banyak waktu luang untuk melakukan kunjungan ANC, namun faktor ekonomi, pengetahuan, dan dukungan keluarga

tetap memengaruhi keputusan mereka untuk melakukan kunjungan secara teratur. Sebaliknya, ibu hamil yang bekerja mungkin menghadapi kendala waktu dan kelelahan fisik, yang dapat menurunkan keteraturan kunjungan ANC. (Syafriani 2020)

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kunjungan ANC

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah pengetahuan cukup dengan kunjungan tidak teratur. Studi yang dilakukan oleh Marice (2021) menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan kunjungan ANC, dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik lebih cenderung melakukan kunjungan ANC secara teratur dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan cukup atau kurang ($p = 0,001$, $p < 0,05$). (Marice, 2021)

Diikuti penelitian yang dilakukan oleh Kresensia (2024) yang menemukan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan kunjungan ANC ($p = 0,001$; $p < 0,05$). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik secara signifikan lebih sering melakukan kunjungan ANC secara teratur, sedangkan ibu dengan pengetahuan cukup maupun kurang cenderung tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan yang baik berperan sebagai faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap jadwal kunjungan ANC. (Kresensia 2024)

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisanti et al (2024), yang melaporkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan kunjungan ANC, dengan nilai ($p = 0,176$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa meskipun ibu memiliki

ARTIKEL PENELITIAN

pengetahuan mengenai manfaat ANC, sebagian besar tidak melakukan kunjungan secara teratur karena berbagai faktor eksternal, seperti kesibukan bekerja, merasa tidak ada keluhan, rasa malas, dan keterbatasan ekonomi. (Arisanti, et al 2024)

Pengetahuan yang baik tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk kesadaran dan motivasi ibu untuk memanfaatkan layanan ANC secara tepat waktu. Namun, pengetahuan saja tidak selalu menjamin perilaku yang sesuai, karena faktor lain seperti sikap, dukungan keluarga, akses ke fasilitas kesehatan, dan pengalaman sebelumnya juga memengaruhi keteraturan kunjungan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kepatuhan ANC sebaiknya tidak hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap positif dan pemberian dukungan sosial yang memadai untuk memastikan implementasi pengetahuan dalam praktik nyata. (Rahayu EG 2024)

Hubungan antara Sikap dengan Kunjungan ANC

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah sikap positif melakukan kunjungan ANC secara teratur. Studi yang dilakukan oleh Nislawaty (2021) yang berarti ada hubungan bermakna antara sikap ibu hamil dan pelaksanaan kunjungan ANC, menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dengan sikap positif melakukan kunjungan ANC secara teratur, sementara mayoritas ibu hamil dengan sikap negatif melakukan kunjungan ANC secara tidak teratur. (Nislawaty, 2021)

Diikuti penelitian yang dilakukan oleh Salham & Moonti (2023) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Matako, Tojo Barat ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ibu hamil dengan sikap positif memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur

dibandingkan dengan ibu hamil yang bersikap negatif. (Salham M, Moonti S 2023)

Penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Asmin, dkk (2022), menyimpulkan bahwa sikap ibu hamil tidak memiliki hubungan signifikan dengan keteraturan kunjungan ANC ($p = 0,745$). Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif saja tidak cukup mendorong ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur, karena masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi ekonomi, kesibukan, dan motivasi pribadi. (Asmin, dkk 2022)

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap ANC dengan kunjungan ANC di Puskesmas Padang Bulan tahun 2025. Dari analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden berada pada usia tidak berisiko (20–35 tahun), sebagian besar berpendidikan menengah (SMA/SMK sederajat), dan mayoritas tidak bekerja (ibu rumah tangga).
2. Sebagian besar responden melakukan kunjungan ANC secara tidak teratur, sedangkan hanya sebagian kecil yang melakukan kunjungan sesuai standar (teratur).
3. Pengetahuan ibu hamil mengenai kunjungan ANC sebagian besar berada pada kategori cukup, dengan sebagian kecil pada kategori baik maupun kurang.
4. Mayoritas ibu hamil memiliki sikap negatif terhadap kunjungan ANC, meskipun masih terdapat responden yang menunjukkan sikap positif.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan kunjungan ANC ($p = 0,001$). Semakin baik pengetahuan ibu hamil, semakin besar kemungkinan melakukan ANC secara teratur.

ARTIKEL PENELITIAN

6. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil dengan keteraturan kunjungan ANC ($p = 0,001$). Sikap positif mendorong ibu hamil lebih patuh dalam melakukan ANC.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dengan sampel 38 responden ibu hamil trimester III (>28 minggu), hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan secara langsung ke populasi ibu hamil yang lebih luas atau ke trimester kehamilan lainnya.

SARAN

1. Tenaga kesehatan sebaiknya meningkatkan upaya penyuluhan dan konseling tentang pentingnya pemeriksaan ANC secara teratur, sehingga pengetahuan ibu hamil semakin baik dan dapat mendorong perubahan sikap positif terhadap pemeriksaan kehamilan.
2. Disarankan agar pihak Puskesmas Padang Bulan melakukan inovasi program, seperti kelas ibu hamil dan kegiatan edukasi berbasis kelompok, untuk meningkatkan motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sesuai jadwal.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, memperluas lokasi penelitian ke beberapa puskesmas lain, serta menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, pekerjaan, dan kondisi sosial ekonomi, agar hasil penelitian lebih kuat dan spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan I, dkk. 2024. "Faktor Risiko Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Puskesmas Tanjung Sekayam: Studi Kasus-Kontrol." *Amerta Nutrition* 8(1SP): 37–44. doi:10.20473/amnt.v8i1SP.2024.37-44.
- Arisanti A, et all. 2024. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Antenatal Care (ANC) Dengan Kunjungan ANC." *Faletehan Health Journal* 11(01): 90–96. doi:10.33746/fhj.v11i01.621.
- Asmin, and Mangosa E, dkk. 2022. "Hubungan

Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021." *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas* 7(1): 458–64. doi:10.14710/jekk.v7i1.13161.

Kemendes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. 2024. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemendes RI. *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI)*. 2022.

Kemendes RI. 2022. *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir*. doi:10.7146/qhc.v1i2.130396.

Kresensia K, Ibrahim DF, Puspita A. 2024. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bapinang." *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research* 2(2): 95–110. doi:10.57213/tjghpsr.v2i2.426.

Lestari, D. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care K4 Di Puskesmas Karangmojo I." *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.

Marice, Astuti. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan ANC Di Bidan Praktek Swasta (BPS) Kota Pontianak." *Gorontalo Journal of Public Health* 4(2): 90–96.

Nislawaty, and Syukrianti Syahda. 2021. "Hubungan Sikap Ibu Hamil Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rumbio." *Jurnal Doppler* 5(2): 171–76.

Rahayu EG. 2024. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Antenatal Care Di Rumah Sakit Arsani Sungailiat." *Seroja Husada : Jurnal Kesehatan Masyarakat* 1(6): 616–22.

Salham M, Moonti S. 2023. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan

ARTIKEL PENELITIAN

- Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Matakoto Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una.” *Jurnal Kolaboratif Sains* 6(5): 400–406.
doi:10.56338/jks.v6i5.3584.
- Syafriani, A. 2020. “Hubungan Dukungan Suami Dan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Pemeriksaan ANC.” *Indonesian Journal of Science* 1(6): 94.
- Wijaya JF, Tanamal C, dkk. 2020. “Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Dan Keteraturan Pemeriksaan ANC.” *Jurnal Prima Medika Sains* 4(2): 37.
doi:10.34012/jpms.v4i2.2960.
- World Health Organization. 2023. “Newborn Mortality.” Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/newborn-mortality>.
- World Health Organization. 2025. “Maternal Mortality.” Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.
- Zahrah. 2020. Universitas Respati Yogyakarta *Buku Ajar Fisiologi Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Bayi Baru Lahir*.

ARTIKEL PENELITIAN
